

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Beberapa hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pembahasannya secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan salah satu tempat bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Upaya pembentukkan sumber daya yang berkualitas dengan adanya pendidikan di sekolah harus dengan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan agar mendapat hasil yang bermutu baik, harus mempunyai undang-undang untuk mengatur sistem pendidikan yang akan diberlakukan.

Pendidikan yang bermutu dapat dicapai apabila semua pelaku yang terlibat dalam dunia pendidikan selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaku yang terlibat dalam dunia pendidikan yang saling berhubungan diantaranya, pemerintah, guru, siswa, orang tua, dan elemen eksternal seperti lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental dalam peningkatan mutu siswa, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa kata “belajar” adalah kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan raga juga jiwa seseorang. Karena dengan adanya belajar diharapkan ada perubahan. Perubahan akan dapat terjadi bila setiap gerak raga yang ditunjukkan sejalan dengan proses jiwa. Perubahan yang diharapkan hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya berupa pemilikan pemahaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingat, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat pergaulan negatif seperti mabuk karena meminum minuman keras, menggunakan narkoba, akibat gila, dan sebagainya bukanlah kategori dikatakan hasil dari belajar. Hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah hasil dari belajar.

Hakikat belajar tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional sebenarnya telah dinaungi oleh kurikulum yang menekankan penguasaan aspek-aspek di atas yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di mana suatu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah atau daerah karakteristik peserta didik. Pada kenyataannya, suatu sistem yang baik belum dapat menjamin tercapainya hasil belajar yang maksimal karena banyak variabel lain yang akan mempengaruhinya. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah proses pembelajaran atau kegiatan belajar yang berjalan sudah mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat diketahui pula apakah materi pelajaran yang diberikan sudah dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar yang ingin diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan keterangan guru bidang studi ekonomi, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 kurang optimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimum). Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
		< 72	≥ 72		
1.	XI IPS 1	29	2	31	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 72
2.	XI IPS 2	24	9	33	
3.	XI IPS 3	26	7	33	
4.	XI IPS 4	25	7	32	
	Jumlah siswa	104	25	129	
	%	80,62 %	19,38 %	100 %	

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui hasil belajar dari 129 siswa, siswa yang mendapat nilai < 72 berjumlah 104 orang atau 80,62 % dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 berjumlah 25 orang atau 19,38 %. Berdasarkan persentase tersebut diketahui 80,62 % atau 104 siswa belum tuntas belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin, minat, dan konsep diri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keterampilan mengajar guru, sarana belajar, lingkungan sekolah, dan aktivitas belajar siswa di kelas, yang kesemuanya saling berkaitan dan mendukung dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo pada mata pelajaran ekonomi adalah bagaimana keterampilan guru dalam mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru adalah salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Guru memiliki berbagai peran, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing dan memberi pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Guru yang menciptakan kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, berkesinambungan, dan nyaman, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Demi mewujudkan hal-hal di atas guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia mengajar. Guru dituntut untuk bagaimana dapat mengelola proses belajar mengajar dan pendekatan keterampilan proses belajar. Seorang guru bukan hanya harus menguasai bahan ajar, karena penguasaan materi saja tidak jadi penentu seorang guru dapat mengajar dengan baik. Guru juga harus bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dan metode mengajar yang menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar dan dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Jika guru tidak dapat menyampaikan materi pelajaran ke siswa dengan cara yang benar, maka siswa akan mengalami

kesulitan dalam menyerap dan menguasai mata pelajaran ekonomi yang diajarkan.

Ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar, merupakan sikap-sikap positif yang timbul dikarenakan adanya persepsi positif siswa terhadap guru yang dibangun oleh guru saat mengajar dengan keterampilan mengajar yang dimiliki. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran dianggap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Persepsi dianggap penting karena dari persepsi inilah muncul tanggapan atau respon dan kesan-kesan terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang selanjutnya akan diinterpretasikan siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila persepsi siswa positif terhadap keterampilan guru dapat mengakibatkan pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik, namun bila persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar negatif maka siswa tidak akan menyerap pelajaran dengan baik karena ada tanggapan atau respon negatif seperti sikap acuh terhadap pelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar agar persepsi siswa positif sehingga proses belajar mengajar berjalan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Data yang diperoleh saat penelitian pendahuluan, dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi ternyata guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, masih kurang jelasnya bahan yang diajarkan dan dalam belajar belum dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Seorang guru atau pengajar

harus memperhatikan cara menyusun dan menyajikan pelajaran-pelajarannya, maka pengajaran yang ia lakukan akan membuahkan hasil bagi siswa.

Permasalahan yang paling mendasar dalam pencapaian hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri dari perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), berkesinambungan, fungsional, bersifat positif, aktif, permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah serta perubahan perilaku secara keseluruhan. Sehingga seseorang dapat belajar serta mengetahui tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kesadaran siswa untuk belajar sangat erat hubungannya dengan konsep diri atau biasa diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri. Penilaian objektif terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi kesadaran tentang siapa mereka dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, melalui kesadaran ini siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus mereka ambil sesuai dengan gambaran diri mereka dan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

Konsep diri sangat penting dalam hal penentu kualitas sumber daya manusia, jika seseorang hanya mengutamakan kemampuan intelegensi tanpa diimbangi dengan konsep diri yang positif maka intelegensi yang dimiliki dapat digunakan dalam perilaku yang salah. Hal ini terlihat dalam berbagai kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat, contohnya seperti para petinggi negara yang melakukan korupsi. Oleh karena itu, konsep diri memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu dalam berperilaku.

Konsep diri merupakan penentu dalam keberhasilan perkembangan siswa. Bagaimana siswa menilai atau memberikan pandangan terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konsep diri siswa karena konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang saling berkaitan. Segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Konsep diri berkaitan dengan komitmen dan kepercayaan seseorang dalam menentukan pilihan berperilaku.

Setiap individu berperilaku dan memiliki sifat yang berbeda sesuai dengan konsep diri masing-masing, tergantung pada konsep diri yang positif atau konsep diri negatif yang tercipta dalam diri individu tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa.

Konsep diri yang positif akan menentukan tingkah laku seseorang sehingga ia dapat menempatkan diri sesuai dengan gambaran yang mereka buat tentang diri mereka. Konsep diri positif dalam perilaku belajar mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang siswa. Kesadaran ini nantinya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk

mencapai keinginan atau cita-citanya dan memiliki konsistensi dalam mewujudkannya. Konsep diri yang negatif menjadikan siswa cenderung pesimistis terhadap kemampuannya, kurangnya percaya diri, dan mengakibatkan rendahnya motivasi dalam proses belajar dan hasil belajar. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan soal-soal ujian atau latihan yang diberikan guru bisa mengakibatkan tercipta budaya menyontek. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Kalirejo diperoleh data hasil belajar siswa, siswa yang mencapai KKM yang ditentukan hanya 25 siswa dari 129 siswa atau dengan persentase 19,38%, ini menunjukkan 80,62% siswa, diduga disebabkan konsep diri yang negatif yang membuat siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar juga diduga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas ini merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan latihan-latihan soal, merapikan catatan, dan sebagainya.

Masih banyak dijumpai aktivitas belajar di sekolah didominasi oleh guru sedangkan siswa pasif dan menerima materi pelajaran begitu saja. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang

diajukan oleh guru. Memang benar siswa tidak pasif secara mutlak, namun proses pembelajaran semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan beraktivitas. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Masih banyak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Jika aktivitas dan kreativitas siswa terhambat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar, Konsep Diri, dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.
3. Sebagian aktivitas pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru.
4. Sebagian besar nilai mata pelajaran ekonomi siswa masih rendah.
5. Motivasi siswa yang masih rendah diduga dikarenakan konsep diri siswa yang negatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada aspek persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_1), konsep diri (X_2), dan aktivitas belajar (X_3) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS (Y) di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dan yang perlu dicarikan jawabannya dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, konsep diri, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, konsep diri, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
2. Sebagai latihan dan pengalaman bagi penulis dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

3. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
4. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keterampilan mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
5. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_1), konsep diri (X_2), aktivitas belajar (X_3), dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

3. Tempat Penelitian

Di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2013/2014.